

ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA FOTO KORBAN PERANG RUSIA-UKRAINA

Kevin Reinaldo Silalahi¹

Unik Dian Cahyawati²

Institut Seni Indonesia Surakarta

Silalahinivek@gmail.com¹

Abstrak— Konflik antara Ukraina-Rusia dimulai saat serangan dilakukan di sejumlah kota di negara Ukraina. Peperangan tersebut menyebabkan banyaknya rumah penduduk dan fasilitas umum yang rusak. Diperkirakan ribuan orang meninggal dunia, dan ribuan lainnya mengungsi ke tempat yang lebih aman. Peristiwa konflik tersebut merupakan bencana kemanusiaan yang membutuhkan advokasi terutama melalui media massa. Salah satu caranya adalah melalui fotografi jurnalistik. Dalam jurnalisme perang, jurnalis mengeksploitasi kekerasan yang tampak dibanding kekerasan yang tidak tampak. Selain itu, kondisi kota yang rusak, tempat pengungsian, dan juga korban terdampak merupakan unsur yang memiliki nilai berita. Fotojurnalistik perang seringkali digunakan untuk menyentuh emosi yang melihat dan juga dibuat untuk memanipulasi untuk memihak pihak yang diinginkan untuk media. Tulisan ini dibuat untuk menganalisis hasil dari fotojurnalis yang berkaitan dengan perang Ukraina-Rusia dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes, dan membantu menyebarluaskan tentang apa yang telah terjadi di lokasi kejadian. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode analisis kualitatif untuk memahami penggambaran dampak perang Rusia-Ukraina dalam fotografi jurnalistik di website Felipe Dana.

Kata kunci: fotografi jurnalistik, perang, Rusia-Ukraina, semiotika Roland Barthes.

I. PENDAHULUAN

Seperti yang dilansir dari *website "Photojournalism"*, Argles (2012), berpendapat bahwa foto jurnalistik merupakan contoh rangkaian peristiwa yang termasuk dalam sebuah foto, digabungkan dengan teks. Fotografi jurnalistik digunakan untuk melaporkan berita atau peristiwa penting dan kebanyakan mengabarkan berita kontroversial. Rothman (2012), menjelaskan bahwa awal mula motivasi foto jurnalis terjun dalam dunia jurnalisme dikarenakan desakan dalam hatimereka untuk menceritakan sesuatu yang begitu penting sehingga mereka ingin membuat perubahan. Dapat disimpulkan sebenarnya visi seorang jurnalis foto lebih dari sekedar

memberitakan kabar atau informasi terkini, melainkan juga menjadi advokat. Untuk menjadi seorang advokat, jurnalis foto harus memiliki sensitivitas dan emosi untuk mendorong mereka berkarya. (SNAPSHOT, 2016).

Rothman (2012) juga menjelaskan yang dimaksud dengan advokat yaitu mereka yang profesional dalam bidang jurnalisme dan berfungsi untuk melindungi kebebasan pers, hak-hak para jurnalis, serta mengadvokasi isu-isu kebebasan berbicara dan informasi sehingga peran jurnalis foto sebagai advokat masih dibutuhkan terutama pada keadaan dunia yang mulai hancur seperti ini. Isu terorisme, peperangan dan kekerasan terus terjadi tanpa henti. Hal ini membuat jurnalis foto semakin dibutuhkan terutama di daerah

yang memiliki banyak konflik. Melalui tanggung jawab mereka memotret realita, diharapkan kehadiran mereka diapresiasi dan praktik advokasi bisa menjadi kegiatan yang diikuti oleh suatu komunitas atau individu lain.

Para jurnalis kemudian menyebarkan informasi yang didapatkan lewat media massa. Seperti yang kita ketahui, tidak semua media menyampaikan informasi yang serupa, sebagai contoh pada kasus ini diangkat lewat media jurnalisnya sendiri yaitu Felipe Dana. Perbandingan informasi yang disampaikan oleh Felipe Dana dengan media atau jurnalis foto lainnya pasti berbeda sesuai dengan fokus mereka masing-masing. Felipe Dana Fokus pada pemberitaan para masyarakat yang menjadi korban dan kerusakan infrastruktur yang ada di lokasi peperangan, sedangkan pada media lainnya seperti yang ditemui pada *website* lain yang ditemui pada Alexandros Avramidis sendiri sangat berbeda. Alexandros Avramidis mengambil sudut pandang yang berbeda dalam mengabadikan momen dalam situasi perang. Alexandros Avramidis lebih fokus pada foto *Human Interest*

sehingga kelihatan seperti tidak di lokasi peperangan.

Pada perang Rusia-Ukraina banyak memakan korban, terutama warga sipil Ukraina yang tewas akibat pertempuran tersebut. Tidak hanya warga sipil saja, infrastruktur bangunan juga mengalami kerusakan. Ada banyak tentara bersenjata Ukraina dan milisi pro-Rusia yang melanggar aturan gencatan senjata, terutama dalam Konvensi Jenewa UUD 1949 IV tentang perlindungan warga sipil pada masa perang. Faktanya, masih banyak warga yang belum dievakuasi menjadi sasaran serangan dalam konteks konflik bersenjata. Tahun 2015, sekitar 400 warga sipil tewas akibat pemboman. Serangan sembarangan terhadap daerah pemukiman di Donbass. Selain pengeboman, serangan ranjau dan artileri juga terjadi di sana (Permanasari.A dkk, 1999).

Dengan adanya foto jurnalistik, maka pengetahuan mengenai literasi media sangat diperlukan sebagai modal bagi masyarakat untuk dapat memilih dan mengevaluasi konten media secara akurat dan cermat untuk dapat menggunakan konten media sesuai kebutuhan. Penelitian ini menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes yaitu mengetahui makna konotasi dan denotasi di dalam foto jurnalistik korban peran dan

dampak yang ditimbulkan oleh perang Rusia-Ukraina yang terdapat pada *website* Felipe Dana. Oleh karena itu, dari banyaknya korban yang disebabkan oleh peperangan antara Rusia-Ukraina, membuat peneliti merasa tertarik ingin menganalisis makna lebih dalam dari foto jurnalistik karya Felipe Dana. Maka, kajian analisis tentang makna-makna semiotika sangatlah tepat untuk mengungkapkannya. Atas dasar pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul " Analisis Foto Jurnalistik korban perang Rusia-ukraina karya Felipe Dana".

Pada penelitian terdahulu yaitu pada artikel yang berjudul "Disaat Fotografi Jurnalistik Bukan Sekedar Pemberitaan" telah membahas mengenai perang fotografi jurnalistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengangkat tentang peran fotografi jurnalistik sebagai media informasi yang kini banyak menggunakan fotografi human interest dalam pemberitaannya. Fokus penelitiannya yaitu ingin menunjukkan bahwa peran fotografi jurnalistik itu tidak bisa digantikan oleh fotografi human interest karena keduanya mempunyai batasan-batasan dan karakteristik tersendiri. Kesamaan

artikel ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas peran fotografi jurnalistik tetapi yang menjadi perbedaannya yaitu di penelitian ini peneliti lebih fokus pada peran fotografi jurnalistik sebagai media informasi perang, yang dimana fokus peneliti yaitu pada foto korban perang Rusia-Ukraina.

Pada Penelitian yang selanjutnya juga dengan judul "Analisis Semiotika Foto Jurnalistik: Evakuasi Orang Utan Sekarat Karya Jessica Helena Wuysang" menggunakan teori semiotika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna yang terdapat didalam foto jurnalistik karya Jessica Helena Wuysang yang dimuat di *website* AntaraFoto. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce untuk meneliti foto orang utan sekarat yang ada di Kalimantan. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu sama-sama ingin mengetahui makna yang terdapat dalam foto, tetapi dengan foto yang berbeda. Penelitian yang akan diteliti ingin membahas makna dalam foto jurnalistik korban perang Rusia-Ukraina, penelitian terdahulu juga menggunakan teori semiotika yang berbeda yang isi dari penelitiannya berbeda.

II. METODE

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami penggambaran dampak perang Rusia-Ukraina dalam foto jurnalistik di *website* Felipe Dana. Perbedaan persepsi, tindakan, motivasi, dan perbedaan cara para jurnalis foto mengungkapkan dampak perang Rusia-Ukraina dalam karya foto jurnalistiknya dapat dimaknai dengan mencermati objek gambar yang dihasilkannya. Peneliti menggunakan analisis semiotik terhadap foto-foto karena objek yang diamati dalam dalam penelitian ini menggunakan interpretasi semantik yang dapat diinterpretasikan jurnalis foto.

b. Lokasi Penelitian

Pengambilan karya Melalui *website* Felipe Dana.

<https://www.felipedana.com.br/>

c. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, sebuah foto jurnalistik korban perang Rusia-Ukraina dalam

website Felipe Dana ditempatkan sebagai sumber data utama untuk menginformasikan upaya jurnalis dalam menafsirkan foto tersebut.

d. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang dimana data sekunder merupakan proses pengambilan data dengan menggunakan perpustakaan dan pencarian internet yang telah dikumpulkan terlebih dahulu. Data dapat berupa buku, majalah, *website*, sumber online, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian tentang topik tersebut. Pada penelitian ini, peneliti mengambil data dari *website* Felipe Dana.

e. Analisis Data

Pada tahap analisis data pada penelitian ini, menggunakan metode analisis data oleh Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013).

1. Masa Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data mulai dilakukan pada September 2023 dengan mengakses *website* Felipe Dana. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder karena pada penelitian ini peneliti

menggunakan data sekunder yaitu melalui website beserta artikel, skripsi, jurnal dari berbagai sumber yang terpercaya. Data-data yang diperoleh seluruhnya adalah kumpulan data yang diperlukan dan berkaitan dengan fotografi jurnalistik, perang Rusia-Ukraina, dan semiotika.

2. Reduksi Data

Pelaksanaan tahapan reduksi data dilakukan pembagian data menjadi 3 data utama yaitu mengenai fotografi jurnalistik, perang Rusia-Ukraina, semiotika Roland Barthes. Data terdiri data sekunder melalui website Felipe Dana, artikel, jurnal, dan skripsi yang telah disebutkan pada kajian pustaka.

3. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data dilakukan dengan narasi dan deskripsi untuk mempermudah pemahaman data dan penulisan. Secara keseluruhan karya yang ada pada website Felipe Dana tentang perang Rusia-Ukraina ada 20 karya, sehingga perlu dilakukan kurasi untuk

menentukan 3 karya yang akan dikaji dengan mempertimbangkan perbedaan elemen-elemen visual sehingga kajian akan mengandung keberagaman yang mencakup keseluruhan.

4. Penarikan Kesimpulan

Pemilihan 3 dari 20 karya Felipe Dana dikarenakan pada 3 karya ini sudah mencakup keseluruhan mengenai permasalahan yang ada pada peperangan Rusia-Ukraina dan terdapat benang merah yang menjadi penghubung dari 1 karya dengan lainnya. Dengan menggunakan metode penelitian sekunder dengan teori Roland Barthes diharapkan penelitian ini bisa menemukan semua makna yang tersurat maupun tersirat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Foto- foto ini memaparkan secara nyata berapa kejamnya perang dari dampaknya perang dan apa yang terjadi setelah perang. Foto-foto ini juga menceritakan bagaimana jalannya peperangan yang berdampak besar bagi masyarakat sekitar. Ekonomi sangat menurun, makanan dan semua kebutuhan tidak terpenuhi,

rusaknya infrastruktur, dan jatuhnya korban yaitu warga sipil dan tentara.



Gambar 1. Warga sipil yang menjadi korban pengeboman.

(Sumber: <https://www.felipedana.com.br/>)

Denotasi: Terdapat seorang pria yang mengenakan pakaian hitam dan putih yang tergeletak di pinggir jalan dan terdapat darah di sekitarnya, pria tersebut merupakan warga sipil yang menjadi korban peperangan Rusia-Ukraina.

Konotasi:

- Foto tersebut dapat dilihat sebagai simbol kematian dan kehancuran. Pria yang terbaring di pinggir jalan melambangkan semua orang yang telah meninggal karena perang. Darah di sekitar tubuhnya melambangkan penderitaan dan kengerian perang.
- Foto tersebut dapat dilihat sebagai simbol kekerasan dan kekejaman. Pria yang terbaring di pinggir jalan melambangkan semua orang yang telah menjadi korban kekerasan. Darah di sekitar tubuhnya melambangkan penderitaan yang disebabkan oleh kekerasan.
- Foto tersebut dapat dilihat sebagai simbol tragedi dan kehilangan. Pria yang terbaring di pinggir jalan melambangkan

semua orang yang telah kehilangan nyawa atau keluarga mereka karena perang. Darah di sekitar tubuhnya melambangkan penderitaan yang disebabkan oleh tragedi.

- Foto tersebut dapat dilihat sebagai simbol perang dan kehancurannya. Pria yang terbaring di pinggir jalan melambangkan semua orang yang telah terpengaruh oleh perang. Darah di sekitar tubuhnya melambangkan penderitaan yang disebabkan oleh perang.



Gambar 2. Kerusakan Infrastruktur akibat peperangan

(Sumber: <https://www.felipedana.com.br/>)

Denotasi:

- Terlihat Kerusakan infrastruktur yaitu jembatan yang diakibatkan peperangan Rusia-Ukraina.
- Terlihat ada seorang pria yang berpakaian warna hitam yang sedang berdiri di atas jembatan yang hancur yang dekat dengan sungai. Pria tersebut menatap ke kejauhan.

Konotasi:

- Foto tersebut dapat dilihat sebagai simbol kerusakan dan kehancuran yang disebabkan oleh perang. Jembatan yang hancur melambangkan semua yang telah hilang karena perang. Pria yang berdiri di atas jembatan melambangkan semua orang yang telah terpengaruh oleh perang.
- Foto tersebut dapat dilihat sebagai simbol kehancuran dan keputusan yang disebabkan oleh perang.

Jembatan yang hancur melambangkan semua harapan yang telah hilang karena perang. Pria yang berdiri di atas jembatan melambangkan semua orang yang telah kehilangan harapan karena perang.

- Foto tersebut dapat dilihat sebagai simbol kehilangan dan kesedihan yang disebabkan oleh perang. Jembatan yang hancur melambangkan semua yang telah hilang karena perang. Pria yang berdiri di atas jembatan melambangkan semua orang yang telah kehilangan orang yang mereka cintai karena perang.
- Foto tersebut dapat dilihat sebagai simbol keputusan dan kekecewaan yang disebabkan oleh perang. Jembatan yang hancur melambangkan semua harapan yang telah hilang karena perang. Pria yang berdiri di atas jembatan melambangkan semua orang yang telah kehilangan harapan karena perang.



Gambar 3. Tentara yang menjadi korban peperangan
(Sumber: <https://www.felipedana.com.br/>)

Denotasi: Terlihat ada 4 tentara yang tergeletak dengan serpihan-serpihan bangunan yang berserak di dekat mereka. Mereka merupakan korban peperangan antara Rusia- Ukraina.

Konotasi:

- Foto tersebut dapat dilihat sebagai simbol kerusakan dan

kehancuran yang disebabkan oleh peperangan. Serpihan bangunan yang berserak melambangkan kehancuran dan kesadisan pada saat peperangan.

- Foto tersebut terlihat sebagai simbol kekalahan karena terlihat para tentara yang tergeletak dan sudah tidak bernyawa.
- Foto tersebut terlihat sebagai kekerasan karena terlihat beberapa tentara tergeletak dan tidak berdaya yang mungkin diakibatkan pengeboman pada saat perang.

IV. SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa foto-foto karya Felipe Dana mengenai korban perang Rusia-Ukraina ingin menyampaikan simpati kepada para warga akan banyaknya yang menjadi korban mulai dari warga sipil, tentara, dan juga infrastruktur. Dengan teori semiotika Roland Barthes penelitian ini bisa menyampaikan makna secara denotasi dan konotasi yang membuat para pembaca bisa memahami lebih dalam makna yang terkandung dalam foto-foto karya Felipe dana pada perang Rusia-Ukraina.

DAFTAR PUSTAKA

Internet

- Argles, M. (2012). Photojournalism. The Guardian.
<https://www.theguardian.com/artanddesign/2012/nov/16/martin-argles-photojournalism> Diakses pada 19 September 2023.

- Rothman, L. (2012). The New Photojournalistic Social Advocacy. TIME.
<http://time.com/3788456/nuru>.
Diakses pada 19 September 2023.
- SNAPSHOT. (2016). Menyelami Foto Jurnalistik: Wawancara Bersama Mithila.
<https://snapshot.canon-asia.com/id/article/indo/exploring-photojournalism-an-interview-with-mithila-jariwala>.
Diakses pada 20 September 2023.

Buku

- Arlina Permanasari, dkk. (1999),
Pengantar Hukum Humaniter,
Jakarta: ICRC
- Sugiyono, (2013), Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.
(Bandung: ALFABETA)

Jurnal

- Wardana, D.W. (2017). Disaat Fotografi Jurnalistik Bukan Hanya Sekedar Pemberitaan. Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Media, 1(1).
- Yoertadi, M. Analisis Semiotika Foto Jurnalistik: Evakuasi Orang Utan Sekarat Karya Jessica Helena Wuysang. Jurnal Koneksi, 5(1).